

Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Umar Fadil

SDN Gunung Eleh 3
banyakrezekiku@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The problem that exists is that the teacher does not understand and is creative in choosing the learning media that will be used to stimulate the initial reading ability of the first graders of UPTD SDN Gunung Eleh 3 Kedungdung Sampang. Learning is still done by spelling and giving examples using the blackboard. The solution to overcome this problem is to use interesting media for students, one of which is using letter card media to introduce beginning reading for grade 1 students at UPTD SDN Gunung Eleh 3 Kedungdung Sampang. In this study, reading is meant by students' ability to recognize letters, pronounce letter sounds, and pronounce letters clearly. This study aims to determine the relationship between the use of letter card media and the early reading ability of students in grade 1 UPTD SDN Gunung Eleh 3 Kedungdung Sampang.

Keywords: Read the beginning, media card letters

Abstrak

Permasalahan yang ada yaitu guru tidak paham dan kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Gunung Eleh 3 Kedungdung Sampang. Pembelajaran yang dilakukan masih dengan cara menjeja dan memberikan contoh menggunakan papan tulis. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media yang menarik untuk siswa, salah satunya menggunakan media kartu huruf untuk mengenalkan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 UPTD SDN Gunung Eleh 3 Kedungdung Sampang. Dalam penelitian ini, membaca yang dimaksud yaitu kemampuan siswa dalam mengenal huruf, mengucapkan bunyi huruf, dan melafalkan huruf dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Gunung Eleh 3 Kedungdung Sampang.

Keywords: Membaca permulaan, media kartu huruf



PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca yang diperoleh dalam membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik (Bahri, 2015:28).

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbentuk dalam aktivitas yang terampil, kreatif, dan inovatif. Menurut Undang-Undang RI Tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2011 : 124) Menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia maka pemerintah Indonesia melalui UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu jenjang pendidikan yang disediakan oleh pemerintah Indonesia yaitu Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah kurangnya kemampuan murid memahami pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan belajar ditentukan dan dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya kemampuan dasar murid, motivasi belajar murid, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor dari murid, guru, kurikulum/materi, media, metode, dan lingkungan. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan murid, misalnya faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya.

Guru memiliki kewajiban mengembangkan semua potensi yang dimiliki murid. Setiap murid tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tetapi sebagai guru yang profesional diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya di dalam kelas dengan melakukan inovasi-inovasi di dalam pembelajaran. Sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman yang telah di alami selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri Gunung Eleh 3 Kedungdung Kabupaten Sampang masih menggunakan pendekatan Konvensional (ceramah) dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut mengakibatkan murid menjadi kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat hasil belajar murid menjadi rendah.

Alat peraga yang di maksud adalah media kartu huruf yang di buat menarik agar murid dapat termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti memilih media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Gunung Eleh 3 Kedungdung Kabupaten Sampang karena di sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf. Guru hanya menggunakan media buku dan papan tulis saja, sehingga murid tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media kartu huruf, murid dapat belajar sambil bermain serta dapat meningkatkan motivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut tentu saja harus di upayakan peningkatan- peningkatan dan motivasi pada guru untuk menggunakan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang kita harapkan sesuai dengant tujuan pada kurikulum dapat terwujud.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti di SDN Gunung Eleh 3 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 10 orang siswa, teman sejawat (guru) sebagai observasi dan kolaborasi, serta dokumen sekolah yang berupa nilai-nilai hasil belajar siswa sebelumnya di SDN Gunung Eleh 3 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan lembar instrument untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat melakukan diskusi dalam kelompoknya, observasi yang dilakukan guru kolaborasi sebagai observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Alat Pengumpulan Data meliputi: (1) Tes tertulis, terdiri dari 10 soal uraian (2) Non Tes, meliputi observasi dan dokumen (3) Lember Kerja Peserta Didik.

Analisis data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang terdiri dari: (1) Kemampuan belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komperatif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus. (2) Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dengan observasi PBM guru serta refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh tes awal adalah ketuntasan belajar siswa kelas 1 SDN Gunung Eleh 3 sebesar 40% dari 10 siswa yang tuntas, dan 60% dari 10 siswa yang tidak tuntas. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Gunung Eleh 3 masih berada pada kategori kurang. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa dikumpulkan melalui lembar observasi dengan berpatokan pada lima aspek, yaitu (1) ketepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kejelasan suara, dan (5) kelancaran membaca (Dibia, dkk,2005:102).

Berdasarkan observasi persentase hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 52%, selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 sebesar 60%, masih dalam kategori kurang. Hasil observasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I di pertemuan 1 adalah dengan skor 27 rata-rata 2,45 masih dalam kategori rendah, pada siklus I di pertemuan 2 perolehan skor menjadi 35 rata-rata 3,18 dalam kategori sedang. Telah terjadi peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus I, walau sudah mengalami peningkatan, namun masih terdapat hal-hal yang perlu dicermati yakni masih belum tercapainya kategori keberhasilan pada kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus 1, adapun kendala- kendala yang dihadapi sebagai refleksi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan pada siklus II terkait dengan proses pembelajaran yakni sebagai berikut: (1) siswa belum sepenuhnya mampu mengikuti proses pembelajaran yang di terapkan kerana kurang ketertarikan siswa terhadap pelajaran membaca, (2) guru belum mampu mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca, kerana lemahnya konsentrasi siswa dan masih banyak siswa yang sulit diatur saat pembelajaran berlangsung, (3) Kurang seriusnya dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang ribut dan bermain-main dengan teman sebangkunya sehingga pembelajaran membaca belum maksimal, (4) guru hanya memberikan penguatan kepada siswa saja dan kurang memotivasi siswa yang lainnya untuk belajar sehingga siswa beranggapan guru itu pilih kasih yang dapat menurunkan minat belajar mereka pada saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Melalui proses perbaikan pembelajaran dari siklus I ke siklus II telah tampak adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Persentase rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus II di pertemuan 1 adalah 70% selanjutnya di pertemuan 2 menjadi 80% dengan kategori Baik. Dilihat dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, kemampuan membaca permulaan siswa telah mencapai target yang ditentukan yakni 70% - 80% atau berada pada kriteria baik. Maka dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan sudah cukup dilakukan dalam dua siklus.

Temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut. ada pelaksanaan tindakan siklus II, siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan media kartu huruf yang telah diharapkan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Siswa sudah menunjukkan antusiasme untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca. Siswa sudah mampu membaca dengan lancar dengan menggunakan

kartu huruf.

Kemampuan membaca permulaan pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan media kartu huruf pada siswa kelas 1 SDN Gunung Eleh 3. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh tiap siklus, yaitu siklus I 40% dan siklus II 85%. Pada siklus I kemampuan membaca dengan kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan karena kurang ketertarikan siswa terhadap pelajaran membaca. Kurangnya konsentrasi siswa dan masih banyak siswa yang sulit diatur saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menggunakan media, sehingga pada saat menggunakan media banyak siswa yang kurang paham.

Berdasarkan kendala tersebut, dilakukan beberapa perbaikan tindakan dengan melakukan kegiatan, yaitu guru memperhatikan / menyampaikan hasil penilaian pada siklus I tentang kemampuan membaca permulaan siswa dengan harapan siswa yang lain termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Guru menyampaikan kriteria penelitian yang akan digunakan dalam penilaian kemampuan membaca permulaan. Hal ini dilakukan agar siswa memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan optimal serta dapat meningkatkan rasa keingintahuan mereka dalam menemukan konsep mengenai materi pembelajaran.

Setelah perbaikan di siklus II, diperoleh kemampuan membaca permulaan yang mengalami peningkatan, pada siklus II kemampuan membaca permulaan dengan kriteria baik. Kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti terhadap kemampuan membaca permulaan dalam penerapan media kartu huruf adalah pada kriteria baik. Sehingga penelitian sudah cukup dilaksanakan karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan peningkatan tersebut, maka dapat disimpulkan penerapan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Gunung Eleh 3. Dapat juga disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilakukan. Ini terbukti dari peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan dari siklus I 40% menjadi ke siklus II 85% sudah dikatakan tuntas karena menurut Depdiknas (2006) bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa yang mendapat nilai 7 keatas mencapai 85%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Setelah diterapkannya media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Gunung Eleh 3 tahun ajaran 2019/2020 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20% . Dengan ketuntasan keseluruhan sebesar 60% pada siklus I, dan 85% pada siklus II. Dengan demikian penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Gunung Eleh 3 tahun ajaran 2019/2020 Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Sebaiknya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses atau setiap pembelajaran yang dilakukan antara lain, proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi nyata, yang ada pada lingkungan sekitar siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari, dan bagi guru sekolah dasar saat melaksanakan proses pembelajaran dikelasnya hendaknya dapat menerapkan media kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan membaca permulaan siswa kelas 1, karena dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Roberus. Kosasih, A. 2016. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT. Grasido.
- Bahri, Aliem. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Chaer, Abdul. & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas, 2006 Metode Penelitian Administrasi. Bandung Alfabet
- Junus, Andi Muhammad & Junus, Andi Fatimah. 2011. *Keterampilan Berbahasa Lisan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kemmis & Mc. Taggart. (2010). *The Action Research Planner*. Geelong. Deaken Univercity Terbuka.
- Khairunnisa. 2015. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan membaca Permulaan Siswa Kelas1 SD*. Skripsi tidak dipublikasikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maimunah Hasan, Trisniwati (2014). *Peningkatan kemampuan Mengenal Huruf Melalui metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wiribrajan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.